

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN



## Judul :

**HUBUNGAN PENERAPAN PENILAIAN SIKAP DENGAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs. ASSA'ADAH II  
BUNGAH GRESIK**

## Oleh:

Ketua : Drs. H. Moh. Maghfur, M.Pd. NIDN : 2115046601  
Anggota : SAKINAH NIM : 2018.59.01.3482  
SITI ROGHIBA NIM : 2018.59.01.3489

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat ( LPPM )  
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN  
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2021/2022 Nomor  
Kontrak :112/LPPM-IAI Q /B.1./IX/2021, tanggal 1-09-2021

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN  
Desember 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : HUBUNGAN PENERAPAN PENILAIAN SIKAP DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs. ASSA'ADAH II BUNGAH GRESIK

**Nama Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**Ketua Peneliti**

a. Nama Lengkap : Drs. H. Moh. Maghfur, M.Pd.  
b. NRK/NIDN : 2115046601  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Anggota 1**

a. Nama Lengkap : SAKINAH  
b. NIM : 2018.59.01.3482  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Anggota 2**


a. Nama Lengkap : SITI ROGHIBA  
b. NIM : 2018.59.01.3489  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-  
Biaya Sumber Lain : Rp. -  
Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 September 2021 s.d. 20 Desember 2021

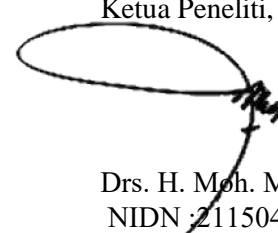
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Moh. Nairo, M.Pd.I  
NIDN : 2110048501




Gresik, 26 Desember 2021  
Ketua Peneliti,




Drs. H. Moh. Maghfur, M.Pd.  
NIDN : 2115046601

Menyetujui,  
Kepala LPPM,



Oemaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.  
NIDN : 2118078701



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan suatu bangsa tidak hanya di tentukan dari seberapa banyak sumber kekayaan alam yang dimiliki, akan tetapi ditentukan oleh sumber daya manusianya, kunci utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui sebuah pendidikan. Karena pendidikan dapat mencetak generasi yang unggul serta cerdas.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh pengajar terhadap peserta didik, agar tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata “didik atau mendidik” yang berarti mengupayakan atau melatih proses manusiawi dan proses pewarisan budaya.

Kompetensi peserta didik dalam jenjang pendidikan sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi yang mencakup tiga ranah yaitu : kemampuan berfikir, keterampilan dalam melakukan pekerjaan, serta perilaku. Setiap peserta didik wajib memiliki tiga ranah tersebut, namun dalam segi tingkatan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mampu berfikir secara tinggi serta perilaku yang amat baik, namun ada juga yang memiliki keterampilan yang amat rendah.

Pendidikan yang berkualitas perlu didukung kerjasama dari berbagai pihak, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Adapun

tujuan pendidikan Indonesia tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 30 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan Pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang harus dapat dipahami oleh pengembang kurikulum. Kurikulum , proses pembelajaran, dan penilaian merupakan dimensi yang saling berkaitan satu sama lainnya. Kurikulum merupakan penjabaran proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh tenaga pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

Menurut Gagne Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari penjelasan tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar yaitu : 1. Proses 2. Perubahan perilaku 3. Pengalaman.<sup>2</sup> Dari pendapat tersebut bahwasannya hasil dari belajar harus kompleks dengan proses pembelajaran yang diharapkan seseorang dalam mengalami perubahan bukan hanya dalam aspek pengetahuan (*kognitif*), tetapi juga harus meliputi sikap (*Afektif*) serta kemampuan dalam menerapkan perubahan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (*psikomotorik*).

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran Kurikulum, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 124

Yang dimaksud penilaian sikap adalah sikap yang bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait kecenderungan seseorang dalam memahami suatu objek. Sikap juga sebagai ekspresi nilai-nilai pandangan hidup dari diri seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga dapat terjadi tindakan atau perilaku yang diinginkan. Sikap terdiri atas tiga komponen, yakni: *Afektif, Kognitif, dan Konatif*.<sup>3</sup> Komponen Afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaian terhadap suatu objek. Komponen Kognitif adalah kepercayaan seseorang atau keyakinan terhadap suatu objek. Komponen Konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu yang berkaitan dengan kehadiran objek sikap

Aspek penilaian sikap merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap. Aspek sikap mencakup watak serta perilaku seperti : perasaan, sikap, minat, emosi, dan nilai. Adapun dampak belajar dalam penilaian sikap pada peserta didik mencakup berbagai tingkah laku diantaranya : perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam, motivasinya tinggi untuk mengetahui lebih dalam tentang Pendidikan agama islam, serta rasa hormat kepada guru serta memiliki kedisiplinan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan agama islam.

Hasil belajar menurut Bloom (1976) yaitu mencakup prestasi belajar, kecepatan belajar dan hasil afektif. Sedangkan menurut David Krathwohl dkk (1947) dalam bukunya yang berjudul *Taxonomy Of Educational Objective : Affective Domain*. Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan

---

<sup>3</sup> Rusijono dan Bambang Yulianto, *Asement Pembelajaran*, (Bahan Pelatihan Program Continue Education Bdi Guru SD di Lingkungan Dinas Kota Surabaya Thun 2008), hal. 12

nilai, sedangkan para ahli lainnya mengatakan bahwa sikap seseorang dapat meramalkan perubahan bila seseorang memiliki penguasaan kognitif yang tinggi.

Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif, psikomotorik dapat dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pembelajaran serta merasa senang dalam mempelajari pelajaran tertentu, maka dalam tercapainya Pendidikan yang optimal.

Oleh karena itu dengan adanya penilaian sikap dapat membantu tenaga pendidik agar tercapainya proses hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam hal ini tenaga pengajar juga harus mampu menggunakan berbagai metode serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran, oleh sebab itu tenaga pengajar hendaklah memiliki kemampuan, kemahiran dan pengetahuan dalam berbagai metode.

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut antara lain : Observasi Perilaku, Pertanyaan Langsung, Laporan Pribadi. Observasi perilaku disekolah dapat dilakukan dengan buku catatan khusus tentang kegiatan-kegiatan siswa selama disekolah. Pertanyaan Langsung dapat dilakukan dengan cara menanyakan tentang tujuan suatu masalah.

Manfaat utama dalam penilaian sikap adalah untuk mendapatkan masukan atau umpan balik tentang profesionalisme guru, perbaikan proses pembelajaran, serta pembinaan sikap siswa. Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

“Hubungan Penerapan Penilaian Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII di MTs ASSA’ADAH II Bungah Gresik”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mendapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan penilaian sikap siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik?
3. Adakah hubungan penilaian sikap dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah :

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui penerapan penilaian sikap siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik?
  - b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik?
  - c. Untuk mengetahui hubungan penerapan penilaian sikap dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik?

## 2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti berharap dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan diantaranya yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan masalah penilaian sikap yang dapat berpengaruh bagi hasil belajar siswa, sehingga dapat menambah dan memperluas ilmu yang bermanfaat bagi dunia Pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi siswa dan dapat memberikan motivasi yang kuat untuk bisa belajar secara mandiri.

#### b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu referensi bagi guru agar dapat menyampaikan bahan ajar yang bisa membangkitkan kecerdasan emosional siswa dan juga menimbulkan minat belajar siswa.

#### c. Bagi Sekolah

Menjadi kajian bagi sekolah sebagai salah satu sumber informasi ilmiah yang terkait pengaruh penerapan penilaian sikap terhadap hasil

belajar siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan di tingkat Pendidikan serta dapat digunakan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan sebagai pertanyaan.<sup>4</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian mempunyai dua hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Kerja/Hipotesis Alternatif yang ber lambangkan ( $H_a$ ). Hipotesis ini ada hubungan antara variabel independent ( $X$ ) dengan variabel Dependent ( $Y$ ). yakni “Hubungan Penerapan Penilaian Sikap dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik”
2. Hipotesis Nol/Nihil yang ber lambangkan ( $H_o$ ). Hipotesis ini tidak ada hubungannya dengan variabel independent ( $X$ ) dengan variabel Dependent ( $Y$ ). yakni “Tidak ada hubungan Penerapan Penilaian Sikap dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik”

Dari kedua Hipotesis diatas peneliti mengambil hipotesis yang pertama sebagai rujukan jawaban sementara yakni “adanya Hubungan Penerapan Penilaian Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik”

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 64

### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar, dapat disimpulkan bahwa asumsi adalah anggapan dasar yang tidak perlu diuji, akan tetapi mendasari kepada pemilihan permasalahan penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini agar diharapkan sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini mempunyai asumsi bahwa hubungan penerapan penilaian sikap sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan ruang lingkup penelitian yang dilakukan di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik. Untuk memberikan gambaran tentang fokus penelitian yang meliputi sebagai berikut:

1. Hubungan penerapan penilaian sikap
2. Hasil belajar siswa
3. Penerapan penilaian sikap dengan hasil belajar siswa.

Dalam keterbatasan penelitian mencakup penilaian sikap terhadap hasil belajar siswa ini menyangkut kurang mencerminkannya kemampuan siswa serta mendorong siswa untuk merekayasa sikapnya agar mendapatkan penilaian yang bagus.

### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional membahas tentang penelitian yang berjudul hubungan penerapan penilaian sikap dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq kelas VIII di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik, maka

penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian judul sebagai berikut :

### 1. Penerapan penilaian sikap

Penilaian merupakan proses pemberian angka dalam suatu proses pembelajaran sebagai tujuan untuk meningkatkan upaya kualitas Pendidikan yang bermutu. Kemampuan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Guru juga harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik tidak berhasil dalam belajarnya berarti merupakan kegagalan bagi guru itu sendiri.<sup>5</sup>

### 2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil usaha kegiatan belajar dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil suatu proses pembelajaran yang telah dicapai. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksudkan yaitu pemberian angka terhadap siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq.

### 3. Akidah Akhlaq

Akidah Islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah Swt. Dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat

---

<sup>5</sup> Arifin Zainal, (2014), *Evaluasi Pembelajaran* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.hlm. 5

kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari Akhir, takdir yang baik dan buruk mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama.

Sedangkan Akidah Akhlaq sendiri mempunyai pengertian yaitu ilmu yang mengajarkan manusia agar tetap berbuat baik serta mencegah perbuatan yang kurang baik dalam pergaulannya dengan sang tuhan, sesama manusia, dan dirinya sendiri.<sup>6</sup>

#### **H. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian yang Relevan bertujuan untuk memeriksa atau kepustakaan yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan diantaranya adalah:

---

<sup>6</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhuri, (2015), *Belajar Akidah Akhlaq*: CV Budi Utama.hlm.15

Tabel 1.1

## Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun, dan Bentuk Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rohmah Hidayatur, Impelementasi Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 9 Metro Tahun 2018.	Sama-sama meneliti tentang penilaian sikap dijenjang MTs/SMP.	Menggunakan penilaian unjuk kerja atau penilaian objek.
2	Syahrur Rizqi, Penerapan Penilaian Hasil Belajar Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti Kelas V SD Negeri 298 Batu Loting Tahun 2017.	Sama-sama meneliti tentang penilaian Hasil Belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan fokus penelitian hasil belajar sikap sosial mata pelajaran PAI.</li> <li>• Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Kualitatif.</li> </ul>
3	Fitrotul Lailiyah, Hubungan Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018 di MTs Assa'adah I Bungah Gresik.	Membahas tentang hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan fokus penelitian pada pembentukan hasil belajar terhadap karakter siswa.</li> </ul>

4	Rizqiyah Safitri, Hubungan Penerapan Penilaian Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik. Skripsi Tahun 2021 IAI Qomaruddin Bungah Gresik.	Membahas tentang hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas penilaian sikap spiritual dn social.</li> </ul>
---	---	--------------------------------	---

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah dalam pembahasannya pada judul Penelitian ini penulis secara sistematis dan untuk menghindari keracuhan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup penelitian dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, penelitian yang relevan dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Merupakan bab kajian teori yang terdiri dari yang pertama tinjauan tentang penerapan penilaian sikap yang meliputi : pengertian penerapan penilaian sikap, aspek-aspek penilaian sikap, langkah-langkah penilaian sikap, fungsi dan tujuan penilaian sikap, keunggulan dan kelemahan penilaian sikap. Yang kedua tinjauan

tentang hasil belajar yang meliputi : pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tinjauan tentang mata pelajaran akidah akhlak. Yang ketiga merupakan tinjauan tentang hubungan antara penilaian sikap dan hasil belajar.

BAB III : Merupakan bab metode penelitian yang berisi tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data.

BAB IV : Merupakan bab yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian serta hasil penelitian.

BAB V : Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan tentang penerapan penilaian sikap**

##### **1. Pengertian penerapan penilaian sikap**

###### **a. Pengertian Penerapan**

Asal kata penerapan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah terap yang bermakna juru, montir, pengenaaan perihal mempraktekkan. Penerapan juga bermakna proses, cara, perbuatan, menerapkan dan pemasang. Jadi penerapan adalah suatu proses yang mempraktekan suatu pekerjaan atau proses tertentu.

Sedangkan istilah penilaian sikap sangat erat kaitannya dengan mengukur, menilai, menguji serta evaluasi. Untuk memperjelas definisi istilah-istilah tersebut pemaparannya sebagai berikut :

- a. Pengukuran adalah suatu proses pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang tertentu atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek yang sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Kemampuan seseorang dalam dalam bidang tertentu dinyatakan dengan angka. Dalam menentukan karakteristik individu, pengukuran dilakukan harus sedapat mungkin mengandung

kesalahan yang kecil. Kesalahan yang terjadi pada pengukuran biasanya disebabkan oleh alat ukur, cara mengukur, dan keadaan objek yang diukur.

- b. Penilaian adalah komponen penting dalam proses pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas Pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan diperlukan peningkatan kualitas system penilaian. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 58 ayat (1) bahwa “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik yang memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dapat diwujudkan”.
- c. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menurut Permendiknas Nomor 104 Tahun 2004 adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap social, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.
- d. Pengujian adalah pemaparan dari sejumlah pertanyaan yang dianggap benar atau salah. Proses pengujian ini merupakan bagian dari proses pengukuran.
- e. Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian proses pembelajaran didalam kelas ataupun secara kelompok.

Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong pendidik untuk mengajar lebih baik lagi dan dapat mendorong peserta didik agar belajar lebih baik.<sup>7</sup>

Kata penilaian merupakan terjemahan dari kata *Evaluation*, yang berasal dari kata dasar *value* yang berarti nilai. Sedangkan secara estimologis, kata penilaian berarti memberikan nilai kepada seseorang, suatu benda, keadaan atau peristiwa. Dengan demikian penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan.<sup>8</sup>

Asnawi Zainul dan Noehi Nasution dikutip oleh Aunurrahman mangartikan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan mengambil informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik menggunakan tes maupun nontes. Dan Arikunto berpendapat bahwa menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruknya. Senada dengan pernyataan Arikunto didalam Al-qur'an juga menjelaskan tentang penilaian sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.Qaf 17-18

إِذْ يَتَلَقَّانِ مِنَ الْمَلَكِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشَّمَالِ قَعِيدٍ (١٧) ۚ يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ (١٨)

Artinya : (Yaitu) Ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seseorang duduk disebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri.

<sup>7</sup> Drs. Harun Rasyid, dan Drs. Mansur, M.Pd. Penilaian Hasil Belajar, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), hal.9

<sup>8</sup> Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 25

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (Q.S.Qaf 17-18).<sup>9</sup>

Allah menerangkan mengenai atas diatas bahwa ia mengetahui setiap perbuatan hamba-hambanya, namun ia memerintakan dua malaikat untuk mencatat segala ucapan dan perbuatan hamba-hambanya. Ayat ini juga menerangkan bahwa tugas yang dibebankan kepada kedua malaikat ialah bahwa tiada satu kata apapun yang diucapkan seseorang kecuali disampingnya malaikat mengawasi dan mencatat perbuatannya.

Pengertian penilaian sikap dapat didefinisikan sebagai suatu alternatif atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa berupa individu maupun objek tertentu . Sikap ini akan memberikan arah kepada perbuatan atau tingkah laku seseorang. Tapi dalam hal ini tidak berarti bahwa semua tindakan atau perbiuatan seseorang identik dengan sikap yang ada pada dirinya. Karena setiap orang mungkin saja melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan sikap sebenarnya.<sup>10</sup>

Menurut pakar psikologi sikap merupakan suatu konsep yang kompleks. Bagi mereka yang mempunyai sikap dan perasaan, karena sebenarnya manusia mempunyai warisan sikap yang terbentuk dalam keluarga diantaranya : sentiment golongan, keagamaan, kebiasaan, dan lain-lain. Namun secara umum, para pakar psikologi sosial berpendapat

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011, 439

<sup>10</sup> Drs. Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Indonesia: Usaha Nasional, 1986), hal. 275

bahwa sebenarnya sikap manusia terbentuk melalui proses pembelajaran serta pengalamannya.<sup>11</sup>

Dari beberapa istilah yang telah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, dan pola tertentu terhadap keadaan sekitar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlaq.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa baik sosial ataupun spiritual untuk mengungkapkan kemajuan siswa dalam pencapaian hasil belajar serta bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi peningkatan profesionalisme kinerja guru, perbaikan proses pembelajaran, dan pembinaan sikap siswa.

Pendidikan Agama (Akidah Akhlaq) dalam Lembaga Pendidikan sangat berpengaruh penting bagi pembentukan jiwa keagamaan seseorang, Pendidikan agama islam dapat meningkatkan motivasi anak untuk memahami tentang nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu Pendidikan agama lebih dititik beratkan kepada pembentukan sikap dan tingkah laku keagamaan yang sejalan dengan tuntunan agama islam, sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik didunia maupun diakhirat.

---

<sup>11</sup> Prof. M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 56

## 2. Aspek-aspek Penilaian Sikap

Adapun aspek penilaian sikap yang perlu dinilai dalam suatu proses pembelajaran mencakup hal-hal sebagai berikut:

### a. Penilaian sikap terhadap mata pelajaran

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. Dengan adanya sikap positif pada diri siswa akan tumbuh dan berkembang minat belajar, siswa akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

### b. Penilaian sikap terhadap guru

Peserta didik wajib memiliki sikap positif terhadap guru, jika tidak maka ia akan mengabaikan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki sikap positif karena akan mudah menyerap materi yang diajarkan oleh guru.

### c. Penilaian sikap terhadap proses pembelajaran

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran, strategi, metodologi serta Teknik ataupun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

- d. Penilaian sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan mata pelajaran.

Peserta didik harus memiliki sikap yang tepat terhadap suatu kasus atau kejadian dari suatu materi yang dipelajari dengan dilandasi nilai-nilai positif terhadap kasus atau kejadian tersebut<sup>12</sup>.

- e. Skala Sikap

Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Sikap juga dapat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.<sup>13</sup>

**Tabel 2.2**

**Skala Sikap Spiritual Sosial MTs. Assa'adah II Bungah Gresik**

<b>Sikap Spiritual</b>	<b>Skor</b>
Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, terbiasa dengan menyakini bahwa optimis, ikhtiar, toleransi, gotong royong dan tawakkal, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan adalah perintah agama.	3
<b>Sikap Sosial</b>	<b>Skor</b>
Bersikap peduli pada sesama, mendukung dan mempertegas	3

<sup>12</sup> Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014), hlm. 147

<sup>13</sup> Dr. Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hall. 80

konsep, bertanggung jawab serta menghargai norma yang berlaku, konstitusi negara RI dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika, berakhlakul karimah suka komitmen untuk memperkuat keutuhan NKRI	
--	--

### 3. Langkah-langkah Penilaian Sikap

Langkah-langkah penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner, inventori dan pengamatan (observasi). Prosedurnya sama yaitu dimulai dengan penentuan definisi operasional. Definisi konseptual kemudian dijabarkan menjadi jumlah indikator. Indikator ini menjadi isi pedoman kuesioner, inventori dan pengamatan.

Langkah-langkah instrumen penilaian sikap adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah ranah afektif yang akan dipilih. Misalnya, sikap atau minat.
- b. Temukan indikator sikap atau minat. Misalnya indikator peserta didik yang menyukai pelajaran Akidah Akhlaq sangat banyak, peserta didik banyak yang bertanya, berpakaian rapi, kehadiran dikelas aktif, rajin dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.
- c. Pilih tipe skala sikap yang digunakan
- d. Telaah instrumen oleh sejawat
- e. Perbaiki instrument
- f. Mempersiapkan inventori diri
- g. Tentukan skor inventori (alat dan persediaan)

h. Buat hasil analisis inventori skala sikap atau minat.<sup>14</sup>

#### 4. Fungsi dan Tujuan Penilaian Sikap

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada sang Tuhannya. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapun fungsi penilaian yaitu:

1. Mengumpulkan data-data yang membuktikan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Untuk mengumpulkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemauan, minat juga berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.
3. Menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Untuk memperoleh perbaikan bagi penyempurnaan Pendidikan Akidah Akhlaq.<sup>15</sup>

Sedangkan tujuan penilaian yaitu:

1. Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologi, fisik, dan lingkungan)
2. Sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 40

<sup>15</sup> Drs. I. L, Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 115

## 5. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Sikap

Penilaian sikap memiliki keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun keunggulan dalam penilaian sikap adalah:

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri, karena peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri.
- b. Peserta didik dapat mengetahui kekurangan ataupun kelebihan pada dirinya sendiri, karena metode ini menggunakan metode introspeksi diri.
- c. Peserta didik dapat termotivasi untuk berbuat jujur dan juga objektif dalam menyikapi suatu hal.
- d. Termotivasi untuk selalu berbuat baik kepada siapapun, misalnya berkata jujur sopan, pemaaf, tidak melanggar aturan serta memiliki sifat yang amanah.

Adapun kelemahan dalam penilaian sikap adalah:

- a. Sulit merumuskan instrumennya.
- b. Didalam proses penilaiannya rentan terhadap subyektifitas guru.
- c. Memerlukan waktu yang Panjang.

---

<sup>16</sup> Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 211

## B. Tinjauan tentang Hasil Belajar dan Akidah Akhlaq

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.<sup>17</sup> Sedangkan menurut R.gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.<sup>18</sup>

Sedangkan belajar menurut Morgan (1978) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>19</sup>

Pencapaian hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut menjadi indikator hasil belajar. Ketiga aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Robert Gagne dalam Djiwandono meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju ke hasil belajar dan langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu siswa belajar.<sup>20</sup> Hasil belajar pada mata pelajaran tertentu akan direspresentasikan dalam bentuk penilaian atau skor yang berupa simbol ataupun angka. Penentuan nilai hasil belajar atau *grade*. Grade atau nilai

---

<sup>17</sup> Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rienika Cipta, 1996), 53

<sup>18</sup> Depag, *Pedoman Pembelajaran Tematik*,(Jakarta: Dikretorat Jendral Kelembagaan Islam, 2005), 46

<sup>19</sup> Drs. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: 1990), cetakan ke 5, hlm, 84

<sup>20</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 217

akhir memiliki arti yang sangat penting karena nilai akhir tersebut dapat dinyatakan apakah siswa tersebut pandai atau tidak.<sup>21</sup> Oleh karena itu grade dapat digunakan sebagai laporan hasil belajar ataupun nilai raport yang ditunjukkan kepada orang tua atau kepada kepala sekolah. Grade biasanya diperoleh dari hasil ulangan siswa, baik ulangan harian ataupun ulangan semester.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, karena didorong dengan adanya usaha dari rasa ingin maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.

Mengenai hasil belajar juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يَا قَوْمِ اِعْمَلُوا عَلَىٰ مَا كَانْتُمْ اِنۡبِئْتُمْ اِنِّي عَلٰٓلٌ فَسَوۡفَ تَعۡلَمُوۡنَ ۗ اِنۡ تَكُوۡنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَيَفۡلِحُ الظَّالِمُوۡنَ  
(۱۳۵)

Artinya : *Katakanlah, hai kaumku! Berbuatlah menurut kehendakmu! Sungguh,aku pun akan melakukan (kehendakKu), nanti kamu akan mengetahuinya, siapa diantara kita yang (paling baik) tempat kediamannya di akhiratNya. Sungguh orang durjana tiada akan mendapatkan kekayaan.*

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Adapun informasi hasil belajar dapat

---

<sup>21</sup> H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 214

berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian belajar siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar dapat melakukan dan peningkatan kualitas proses dalam pembelajaran.

## **2. Indikator Hasil Belajar**

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai sebab akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator belajar menurut Benjamin S Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan Pendidikan menjadi tiga ranah. Yaitu:

### **a. Ranah Kognitif (Berfikir)**

Yaitu ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni : pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

### **b. Afektif (Sikap)**

Yaitu ranah yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni : penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi.

c. Psikomotorik (Keterampilan)

Yaitu ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni : keterampilan gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau kecepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>22</sup>

Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam hal memahami materi. Sebaiknya hasil belajar yang telah dinilai oleh guru diberitahukan kepada siswa agar siswa dapat mengetahui kemajuan ataupun kekurangan yang masih perlu untuk diperbaiki. Penilaian hasil belajar pada akhirnya sebagai bahan refleksi siswa mengenai kegiatan belajarnya dan refleksi guru terhadap target pencapaian serta kemampuan mengajarnya.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses dalam hasil belajar dipengaruhi berbagai faktor sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal, yang meliputi:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Dalam lingkunganlah seseorang hidup dan dapat berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut dengan istilah

---

<sup>22</sup> DR.Nana Sujana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya: 2011), cetakan keenambelas, hlm, 22

ekosistem. Ekosistem merupakan hubungan timbal balik yang tidak dapat terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Lingkungan sekolah yang baik merupakan lingkungan sekolah yang didalamnya dihiasi dengan tanaman ataupun pepohonan yang dipelihara dengan baik. Ketika peserta didik berada didalam ruang lingkup sekolah, maka dia berada dalam sistem sosial disekolah. Peraturan ataupun tata tertib disekolah haruslah ditaati oleh peserta didik. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik disekolah.<sup>23</sup> Gedung sekolah yang dibangun tak jauh dari lalu lintas jalan raya pastilah akan menimbulkan kegaduhan didalam kelas. Sehingga akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

Apabila kondisi lingkungan dalam masyarakat kurang mendukung, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak negative pada perolehan hasil belajar siswa.

---

<sup>23</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*.(Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 176-178

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan penggunaannya direncanakan sesuai hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan.<sup>24</sup> Faktor instrumental tersebut meliputi: kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru.<sup>25</sup> Kurikulum yang memadai serta adanya guru yang professional akan membawa pengaruh yang baik terhadap proses dan hasil belajar siswa.

2. Faktor Internal, yang meliputi:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi: kondisi fisik dan paca indera. Menurut Noehi Nasution, dkk. Dalam Djamarah menjelaskan bahwa, kondisi fisiologis pada umumnya berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas Lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.<sup>26</sup>

Selain itu menurut Noehi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan juga tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga

---

<sup>24</sup> Sumardi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), hlm. 9

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2008, hlm. 180-185

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 189

sebagai alat untuk mendengar.<sup>27</sup> Jadi kedua faktor fisiologis tersebut berfungsi dengan baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap proses dan hasil belajar siswa.

#### b. Faktor Psikologis

Kondisi psikologis sangatlah berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun kondisi psikologis diantaranya meliputi: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Berbagai faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Minat

Minat (*interest*) adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Untuk menimbulkan minat terhadap suatu hal maka langkah yang utama adalah memahami kebutuhan siswa dan memahami kebutuhan siswa dan melayani sepenuh hati tanpa adanya unsur keterpaksaan dan pemaksaan.<sup>28</sup>

##### 2. Kecerdasan

Wechsler mendefinisikan kecerdasan atau inteligensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 189

<sup>28</sup> Syakur Muhtadi, *Psikologi Pendidikan dan Belajar*, (Gresik: STAI Qomaruddin, 2013), hlm. 52

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 59

M. Dalyono dalam Djamarah secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasil belajar pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.<sup>30</sup> Dengan demikian, semakin tinggi intelegensi siswa, maka semakin kecil peluangnya meraih kesuksesan. Inteligensi seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam belajarnya.

### 3. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Menurut Chaplin dalam Syah, secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>31</sup>

Jika seseorang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya, maka memperbesar kemungkinan untuk berhasil dalam usaha itu. Sehubungan dengan hal tersebut, bakat juga dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu.

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2008, hlm. 194

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 2005, hlm. 150

#### 4. Motivasi

Purwanto menjelaskan bahwa, motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>32</sup>

Kuat lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi perlu diusahakan, terutama yang berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang harus dihadapi untuk menghadapi cita-cita. Senantiasa optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

#### 5. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan faktor penting yang harus dikuasai oleh siswa. Karena penguasaan kemampuan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat, dan berfikir.<sup>33</sup>

Seorang siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang bagus, kemungkinan besar dapat berhasil dalam belajarnya.

---

<sup>32</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 1990, hlm. 71

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2008, hlm. 202

Sebaliknya seorang siswa jika tidak memiliki kemampuan kognitif, maka akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

#### **4. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlaq**

Istilah Akidah Akhlaq terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai arti sendiri. Menurut Syamsuddin Yahya menjelaskan sebagai berikut: kata Aqo'id merupakan bentuk jamak dari Akidah, yang mempunyai arti kepercayaan. Maksudnya adalah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang islam.

Sedangkan menurut istilah terminologi akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang menyakininya<sup>34</sup>.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlaq disiplin ilmu yang mempelajari tentang kepercayaan atau keyakinan tentang dasar-dasar ajaran agama islam sebagai pedoman kehidupan didunia maupun diakhirat kelak.

Pendidikan Akidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan memahami Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan serta penggunaan pengalaman, pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk

---

<sup>34</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2015), hlm. 9

dalam bidang keagamaan, Pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganur agama lain dalam rangkah mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran Akidah Akhlaq adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlaq yang telah dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlaq terpuji dan menghindari akhlaq tercela dalam kahidupan sehari-hari.

### **C. Hubungan antara Penilaian Sikap dengan Hasil Belajar Siswa**

Penerapan penilaian sikap adalah suatu proses untuk pengambilan keputusan dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana pencapaian kompetensi dalam pembelajaran serta sebagai ukuran baik dan buruk yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang ditanamkan terhadap peserta didik. Penilaian dalam aspek ini dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan tuntutan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 64 Ayat 3 yang menerangkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilaian terhadap pengetahuan atau pemahaman serta ranah yang berkaitan dengan sikap.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Pendidikan mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitu juga dengan mata pelajaran akidah akhlak, karena setiap mata pelajaran yang diterima oleh anak akan berpengaruh terhadap baik buruknya anak. Ajaran-ajaran tersebut diberikan siswa sebagai pedoman dan juga berguna untuk diamalkan. Hal ini sesuai dengan konsep iman bahwa iman adalah menyakini dalam hati mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan.

Menurut Bloom (1976) hasil belajar mencakup prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Andersen (1981) sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari

berfikir, berbuat, dan perasaan. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang Pendidikan.

Didalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai setelah mengalami proses pembelajaran atau pengalaman interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat menetap dan bersifat tahan lama.

Seorang peserta didik yang tidak memiliki minat atau karakter terhadap mata pelajaran tertentu, maka akan kesulitan untuk mencapai hasil belajar secara maksimal. Sedangkan peserta didik yang memiliki minat atau karakter terhadap mata pelajaran tertentu, maka hal ini akan sangat membantu untuk mencapai ketuntasan hasil belajar secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan hasil belajar, maka seorang guru selain membantu peserta didik dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, guru juga harus berusaha untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar agar menyenangkan juga membangkitkan karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat memilih strategi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswanya. Selain itu juga ikatan emosional juga diperlukan untuk membangun karakter kebersamaan, rasa sosial yang tinggi, persatuan, nasionalisme, dan juga rasa sosial yang tinggi.

Hasil belajar lainnya adalah terdapat pada sikap dan tingkah laku yang dinyatakan oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya dan hasil tersebut diketahui oleh guru. Nampaknya belajar ditekankan untuk membuat perubahan tingkah laku dari siswa setelah menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan keberhasilan lainnya dalam pembelajaran adalah bukan apa yang telah dipelajari tapi apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran. Hasil belajar tersebut yang dapat mencerminkan perubahan tingkah laku siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap sangat berkaitan erat dengan hasil belajar siswa dan penilaian ini dijadikan sebagai alternatif khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar di MTs Assa'adah II Bungah Gresik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada metode penelitian ini akan dibahas tentang lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan juga analisis data. Adapun pengertiannya sebagai berikut:

#### **A. Lokasi Penelitian**

Dalam rangka mendapatkan data dalam penyusunan Penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian yang bertempat di MTs. Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik. Tepatnya di JL. Raya Bungah Nomor 01, Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasional dengan metode kuantitatif *ex post facto* (sebab akibat) atau pengukuran sesudah kejadian dengan pendekatan psikoligestis dan sosiologi yang berupaya menjelaskan tentang realita yang ada dalam kehidupan manusia. Dimana penelitiannya bersifat langsung yaitu proses mencari data dilakukan secara langsung kepada populasi yang berada di lapangan.

Deskriptif korelasional dipandang sesuai dengan penelitian ini karena bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti dan

bersifat korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu.

Data metode *ex post facto* ini digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara penilaian sikap terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlaq.

### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk bermaksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain: observasi dan penyebaran angket. Dalam penelitian ini data tersebut berupa hasil angket pengukuran kecerdasan emosional siswa.

## 2. Data Sekunder

Yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Dalam penelitian ini data tersebut berupa nilai raport siswa yang diperoleh dari dokumen siswa.

Sedangkan sumber data yang merupakan subjek dari mana data-data dalam penelitian ini dapat diperoleh, dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Perpustakaan, sebagai tempat peneliti memperoleh berbagai buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dari bahan kajian dalam penelitian.
- b. Kepala sekolah, guru dan staf tata usaha, dimana hal ini peneliti memperoleh data sekolah, jumlah siswa dan data hasil belajar.
- c. Sumber-sumber data lainnya yang relevan sebagai rujukan dalam penelitian.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang dijadikan sebagai objek penelitian<sup>35</sup>.

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik dari MTs. Assa'adah II Bungah Gresik, sedangkan objek penelitian ini adalah siswi

---

<sup>35</sup> Prof.Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 117

kelas VIII MTs. Assa'adah II Bungah Gresik dengan jumlah 169 siswi yang terdiri dari kelas VIII A sampai VIII D Reguler dan VIII E sampai VIII F Tahfidz. Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Kelas VIII MTs. Assa'adah II**

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII A Reguler	32
VIII B Reguler	31
VIII C Reguler	31
VIII D Reguler	34
VIII E Tahfidz	20
VIII F Tahfidz	21

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Sampel ini dimaksudkan untuk mewakili suatu objek yang akan diteliti, sebab dalam suatu penelitian, jika seseorang mengadakan penelitian terhadap seluruh populasi maka akan mengalami kesulitan karena terlalu banyak dan mengeluarkan biaya besar. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 25% adapun 25% dari seluruh siswi kelas VIII adalah 42 siswi dari kelas VIII regular dan tahfid siswi MTs. Assa'adah II Bungah Gresik. Teknik sampel menggunakan Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi, 2010: 203). Sugiyono, (2009: 133), menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket dan dokumentasi yang digunakan untuk mengungkapkan penilaian sikap dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan angket atau kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup yaitu angket yang disajikan dengan empat alternatif jawaban sehingga responden tinggal memberikan tanda ( $\surd$ ) pada jawaban yang sudah tersedia. Setiap jawaban memiliki lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju), dan Sangat Tidak Setuju (STJ). Berikut alternatif untuk setiap butir dan skor untuk pertanyaan negative dan positifnya.

**Tabel 3.2. Skor Altefnatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: (Sukardi, 2011:146)*

Kisi-kisi butir pertanyaan dalam angket dibuat berdasarkan landasan yang telah diuraikan. Variabel penilaian sikap dijabarkan menjadi 5 indikator dan dikembangkan menjadi 15 butir pertanyaan, sedangkan untuk variabel hasil belajar dijabarkan dari Penilaian Akhir Semester siswa kelas VIII MTs. Asa'adah II pada mata pelajaran akidah akhlak.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap dan Hasil Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
<b>Penilaian Sikap (X)</b>	a. Sikap	Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya	1 dan 2
	b. Aspek penilaian sikap	Peserta didik menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran	3
		Peserta didik disiplin dalam kegiatan pembelajaran	4
	c. Langkah penilaian sikap	Pelaksanaan guru selama proses pembelajaran dan kegiatan observasi peneliti	6 dan 7
	d. Fungsi dan Tujuan penilaian sikap	Penilaian sikap berfungsi untuk membuktikan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran	9 dan 10
		Siswa dapat memperbaiki proses pembelajaran	11 dan 12
	e. Kelemahan dan keunggulan penilaian sikap	Peserta didik dapat menilai kemampuan hasil belajar	13
		Peserta didik dapat termotivasi untuk berkata jujur dan pemaaf	14 dan 15
		Peserta didik dapat mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah	15

<b>Hasil Belajar Siswa (Y)</b>	Hasil penilaian siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Penilaian Akhir Semester Tahun Pelajaran 2020-2021
--------------------------------	--

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objective dari responden maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian di bawah ini:

### 1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya<sup>36</sup>.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data proses pembinaan sikap yang dilakukan di sekolah, jumlah siswa, letak sekolah, jumlah guru, jumlah sarana dan prasarana, susunan organisasi sekolah, dan latar belakang sekolah.

**Tabel 3.4**

### **Kisi-kisi Dokumentasi**

No	Dokumentasi
1	Nilai Raport peserta didik Kelas VIII Semester Genap Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tahun 2020/2021

<sup>36</sup> Suharsimi Rikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135

## 2. Metode Interview

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara<sup>37</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview terstruktur, dimana sebelum melakukan wawancara pewawancara menulis dan mengumpulkan pertanyaan secara berurutan untuk di ajukan kepada narasumber. Pedoman ini penulis pergunakan untuk mengadakan wawancara dengan kepala sekolah mengenai sejarah madrasah, keadaan guru dan keadaan siswa-siswi, serta melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

## 3. Metode Observasi

Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatian, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Sedangkan didalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, rekaman gambar, rekaman suara<sup>38</sup>.

---

<sup>37</sup> Suharsimi Rikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

<sup>38</sup> Suharsimi Rikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

Peneliti melakukan Observasi dengan cara mengetahui kegiatan belajar mengajar secara online yang dilakukan oleh guru kepada siswa, dengan adanya metode ini dapat mengetahui secara langsung penerapan penilaian sikap siswa kelas VIII di MTs. Assa'adah II.

#### 4. Metode Angket

Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui<sup>39</sup>. Penulis disini menggunakan angket tertutup, yakni siswa tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

#### **G. Uji Validitas dan Reabilitas**

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada suatu objek yang diteliti<sup>40</sup>. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Maka harus dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap instrumen yang akan di gunakan dalam suatu penelitian.

---

<sup>39</sup> Suharsimi Rikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 128

<sup>40</sup> Sugiyono, *op cit.*, hlm. 172.

## 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid dan shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjelaskan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut.

Dalam penelitian ini untuk uji validitas angket penilaian sikap penulis menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS Versi 16.0 (*Statistical Product and Service Solution*). Rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Angka Indeks Korelasi "R" Product Moment

N = jumlah subjek yang diteliti

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X (variabel bebas)

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y (variabel terikat)

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df) = N-2, dalam hal ini N merupakan jumlah sampel. Jadi df yang digunakan adalah 42-2 = 40 dengan taraf signifikan 5% pada distribusi

nilai  $r_{tabel}$  statistic. Maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,304 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $r_{XY} > r_{tabel}$  (0,304) = valid
- b. Jika nilai  $r_{XY} < r_{tabel}$  (0,304) = tidak valid

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas Angket Penerapan Penilaian Sikap**

Item	Correlation	Sig.	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,465	0,002	0,304	Valid
2	0,715	0,000	0,304	Valid
3	0,671	0,000	0,304	Valid
4	0,535	0,000	0,304	Valid
5	0,175	0,267	0,304	Tidak Valid
6	0,690	0,000	0,304	Valid
7	0,514	0,001	0,304	Valid
8	0,138	0,383	0,304	Tidak Valid
9	0,380	0,013	0,304	Valid
10	0,713	0,000	0,304	Valid
11	0,819	0,000	0,304	Valid
12	0,355	0,021	0,304	Valid
13	0,538	0,000	0,304	Valid
14	0,367	0,017	0,304	Valid
15	0,711	0,000	0,304	Valid

## 2. Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik<sup>41</sup>. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, datanya tetap akan sama.

Penguji reliabilitas yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan rumus Alpha ( $r_{11}$ ) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

Sedangkan untuk menghitung varian setiap item ( $\sigma_1^2$ ) rumus adalah

sebagai berikut: 
$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_1^2$  = varians total

---

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 221

$\sum x^2$  = jumlah skor X

N = jumlah data

Sedangkan menghitung varians total adalah sebagai berikut:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_1^2$  = varians total

$\sum Y^2$  = jumlah skor Y

N = jumlah data.

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain instrumen yang reliabel yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus diatas diinterpretasikan dengan tingkat keadaan koefisien korelasi tinggi sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 = cukup

0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reabilitas Penerapan Penilaian Sikap**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	119.33	120.813	.433	.728
X2	119.74	116.003	.690	.715
X3	120.07	115.678	.638	.715
X4	120.07	117.190	.488	.721
X5	119.69	124.463	.128	.738
X6	119.98	115.243	.661	.714
X7	120.29	117.331	.466	.721
X8	119.55	124.790	.078	.740
X9	119.43	121.373	.340	.730
X10	119.86	114.369	.679	.712
X11	120.29	111.429	.791	.703
X12	119.93	121.580	.306	.731
X13	119.79	119.246	.550	.724
X14	119.60	122.442	.321	.732
X15	120.02	111.975	.673	.707

*Sumber: data yang diolah*

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan digunakan sebagai Langkah-langkah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh penelitian, antara lain:

### 1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan yang bersifat koreksi.

### 2. Skoring

Data yang diperoleh peneliti melalui angket tersebut dianalisis dalam bentuk kuantitatif. Langkah yang diambil untuk mengubah data dari kuantitatif menjadi kualitatif adalah dengan memberi skor/nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden dengan menggunakan Skala Likert.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas dari responden yang dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau dapat dibuat dalam bentuk *checklist*, jawaban dapat dibuat skor tertinggi dan terendah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket atau kuesioner yang sebar kepada 45 responden, kemudian responden

tinggal memilih 4 (empat) jawaban alternatif yang telah disediakan yaitu:

**Tabel 3.7**  
**Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3. Tabulating

Tabulating adalah meringkas data yang diperoleh kedalam tabel yang telah dipersiapkan. Proses tabulating meliputi: 1) mempersiapkan tabel dengan kolom dan barisnya yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan. 2) menghitung banyaknya frekuensi untuk setiap kategori jawaban. 3) Menyusun distribusi atau tabel frekuensi dengan tujuan agar yang ada dapat tersusun rapi mudah dibaca dan dianalisis.

### 4. Analiting

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka dalam penelitian digunakan Teknik analisis deskriptif kuantitatif, karena ingin mengetahui ada tidaknya hubungan penerapan penilaian sikap terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Angket ini ditunjukkan kepada siswi MTs Assa'adah II Bungah Gresik.

Untuk mengetahui bagaimana hasil jawaban responden dalam menjawab angket, maka penulis menggunakan Teknik analisis sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : *Number Of Cases* (Jumlah Frekuensi/Banyaknya Individu)

Kemudian dianalisis mencari rata-rata dari jumlah nilai tersebut dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Y}{N}$$

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X (penerapan penilaian sikap) dengan variabel Y (hasil belajar), maka dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik analisis data berdasarkan korelasi *product moment*.

Adapun rumus dari pengaruh *product moment* tersebut, yaitu:

Rumus ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan Y.

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subjek yang diteliti

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X (variabel bebas)

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y (variabel terikat)

Untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya hubungan antara variabel x dan variabel y, maka penulis memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment*. Dalam memberikan interpretasi secara kasar (sederhana) terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* ( $r_{XY}$ ) pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Interpretasi Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment***

Besarnya “r” product moment $r_{XY}$	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau sangat rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat sedang

	dan cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

Prosedur yang harus dilalui dalam mendapatkan menginterpretasikan hasil dari ( $r_{XY}$ ) adalah: merumuskan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_o$ ), menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesa dengan mencari terlebih dahulu derajat bebasnya ( $df$ ) atau *degrees of freedom* ( $df$ ), dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

$df$  : *degrees of freedom*

$N$  : number of cases

$Nr$  : banyaknya variabel yang dikorelasi

Setelah nilai *degrees of freedom* ( $df$ ) diketahui, maka dapat ditentukan besarnya nilai “ $t$ ” yang terdapat pada table pada taraf signifikan 5% jika  $t$  hitung dan  $t$  tabel, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, begitu juga sebaliknya.

## **I. Prosedur Penelitian**

Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah-langkah pembuatan rancangan penelitian meliputi :
  - a. Mengidentifikasi masalah
  - b. Merumuskan masalah
  - c. Melakukan studi kepustakaan
  - d. Menentukan metode penelitian
2. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian meliputi :
  - a. Menentukan dan menyusun instrument
  - b. Mengumpulkan data
  - c. Menganalisis data
  - d. Memberikan kesimpulan

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Identitas Lembaga

Nama Sekolah	: MTs. ASSA' ADAH II
Alamat Sekolah	: Sampurnan Bungah
Kecamatan/Kab/Kota	: Bungah Gresik
Nomor Telp / HP	: 031-3949818
Nama Yayasan	: Pondok Pesantren Qomaruddin
Alamat Yayasan	: Sampurnan Bungah Gresik,  No. Tlp. 031- 3949503
NSS/NSM/NDS	: 121235250033
Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Berdiri	: 16 Juli 1982
Tahun Beroperasi	: 16 Juli 1982
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: SHM/HGB/Hak Pakai/AkteJual-  Beli/Hibah
Luas Tanah	: 2972.2 m <sup>2</sup>
Luas Seluruh Bangunan	: 1567 m <sup>2</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

### a. Visi

*“Menjadi Madrasah Profesional dan Akuntabel yang Unggul dalam Imtaq, Iptek dan Berakhlakul Karimah serta Berwawasan Lingkungan”*

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas unggul bidang IMTAK dan IPTEK
- 2) Mengembangkan budaya professional dan akuntabel
- 3) Mengembangkan karakter pesantren untuk menciptakan warga madrasah sebagai insan yang berbudi pekerti luhur, berwawasan lingkungan hidup, dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat.

### c. Tujuan Madrasah

- 1) Mewujudkan Pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah islam Ahlusunnah wal Jama'ah ala NU, berkeadilan, relevan, dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.
- 3) Menumbuhkan budaya pesantren dan berwawasan lingkungan MTs. Assa'adah II yang bersih, aman, dan sehat.
- 4) Meningkatkan budaya unggul warga MTs. Assa'adah II baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

- 5) Meningkatkan minat baca dan tulis.
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa arab dan inggris.
- 7) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang profesional dan akuntabel dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah.

### 3. Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap	: Drs. H. Nur Amin
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat Lengkap	: Bungah Gresik
Pendidikan	: S1
No. Telepon	: 08121751213

### 4. Data Guru dan Pegawai

**Tabel 4.1**

**Data Guru dan Pegawai MTs. Assa'adah II Bungah Gresik**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Drs. Nur Amin	S1	Kepala Madrasah
2	H. Moh. Akhnan Arifin	S2	Waka Kurikulum
3	Senidi Arif, S.Ag.	S1	Waka Kesiswaan
4	Ahmad Mudhofar	S1	Waka Sarpras
5	Munirotul Mahmudah, S.Pd	S1	Waka Humas
6	Ir. Moh. Ismail Hamim	S2	Guru
7	H. M. Rusydi Zen, S.Ag.	S2	Wali Kelas
8	Ach. Mutammam Yasin, S.Pd.I	S1	Wali Kelas
9	Farikhatus Sa'diyah	S1	Guru
10	Nurul Faizah	S1	Wali Kelas
11	Ahmad Mu'ad, M.Pd.I	S2	Wali Kelas
12	Moh. Ghozali	S2	Guru
13	Umar Wahyudi	S1	Kordinator BP /BK

14	Ummu Rosyidah	S1	BP / BK
15	Yully Chusniah Ulfah	S1	BP / BK
16	Ukhuwatun Sahamah	S1	Guru
17	Dwi Rinayatus Saadah	S1	Guru
18	Siti Aisyah	S1	Guru
19	M. Ajir Muzakki	S1	Guru
20	Abdul Karim Rozaq	S1	Wali Kelas
21	Dra. Khakimatuz Zahidiyah	S1	Guru
22	Mus'idah Maliki	S1	Guru
23	Hj. Nanik Shobahatul Muniroh	S1	Wali Kelas
24	Nur Faizah	S1	Wali Kelas
25	Ahmad Mahdi	S1	Guru
26	Drs. Abd. Karim Fuad	S1	Wali Kelas
27	Musta'inah Eka Ma'rufah	S2	Guru
28	Nur Afifah	S1	Guru
29	Drs. Suwito	S1	Guru
30	H. Syihabuddin	S1	Wali Kelas
31	Khusnul Khuluq	S1	Guru
32	Innamariyani Erawati	S1	Wali Kelas
33	Ziyadatul Hikmah	S1	Guru
34	Ir. Abd. Qodir	S1	Guru
35	Faridah Hanim	S1	Wali Kelas
36	Anita Rohmaniah	S1	Guru
37	Hj. Fauziyah Malik	S1	Guru
38	M. Sholihuddin Nuroini	S1	Guru
39	Fathimatul Laili	S1	Guru
40	Moh. Miftahul Ghofur	S1	K. TU
41	Hj. Khafidloh	S1	Guru
42	Hj. Ida Lutfiyah	S2	Guru
43	H. Muhammaad		Guru
44	Hj. Nduk Chanah	S1	Wali Kelas
45	Adib Muzammil	S1	Wali Kelas
46	Khoirul Hadi	S1	Wali Kelas
47	Thoyyibah Binasrillah	S1	Guru
48	Fina Syifauna Musthoza	S1	Wali Kelas
49	Sufyan Hadi	S1	Staf TU
50	Ismatud Diyanah	S1	Wali Kelas
51	M. Bagus Darmawan	S1	Wali Kelas

52	M.Iqbal Abadi Munawwir	S1	Guru
53	Ida Rahayu	S1	Guru
54	Nilna Fadhilah	S2	Wali Kelas
55	Dea Salma Salom	S1	Guru
56	Putri Ayu Lestari		Petugas Tabungan
57	M. Anshori		Cleaning Servis
58	Suwarni		Cleaning Servis

### 5. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.2

#### Data Siswa MTs. Assa'adah II Bungah Gresik

Th. Ajaran	Jml. Pendaftar (calon siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (KlsVII + VIII+ IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	160 org	158	5	148	5	137	5	443	15
2016/2017	156 org	150	5	155	5	131	5	436	15
2017/2018	152 org	152	5	130	5	144	5	426	15
2018/2019	167 org	165	6	152	5	128	4	445	15
2019/2020	194 org	175	6	167	6	152	5	494	17
2020/2021	215 org	209	7	170	6	167	6	546	19



## 6. Sarana Prasarana

Tabel 4.4

### Sarana Prasarana MTs. Assa'adah II Bungah Gresik

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah Ruang Lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan untuk Ruang kelas (f)=( d + e )
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Ruang Kelas	15	-	-	19	Ruang Yaitu 0	19

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)
1. Perpustakaan (R. buku & Baca)	2	7 x 7.5 m <sup>2</sup>	5. Keterampilan Boga & Busana	1	7.5 x 7.5 m <sup>2</sup>
2. Lab. IPA	1	7 x 9 m <sup>2</sup>	6. Musholla	1	8 x 8 m <sup>2</sup>
3. Lab. Komputer	2	7 x 9 m <sup>2</sup>	7. Ruang BP/BK	1	2 x 4 m <sup>2</sup>
4. Lab. Bahasa dan Audiovisual	1	7 x 7.5 m <sup>2</sup>	8. Ruang Kosong	1	7 x 7.5 m <sup>2</sup>

## **B. Laporan Hasil Penelitian**

### **1. Data Hasil Wawancara dan Observasi**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Ahmad Mahdi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs. Assa'adah II yang menyatakan bahwa:

Penerapan penilaian sikap ini diterapkan setiap kali melakukan pembelajaran khususnya pembelajaran akidah akhlak, namun disaat pandemi covid-19 ini beliau mengaku kesulitan untuk melakukan penilaian sikap kepada siswanya sebab tidak adanya kontak langsung atau pertemuan dengan siswa.

Bapak Ahmad Mahdi juga menyatakan bahwa dengan adanya penilaian sikap ini dapat menjadikan siswa disiplin dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan hambatan-hambatan yang dialami oleh beliau adalah kurangnya lingkup mengenal siswa satu persatu, tetapi untuk penilaian sikap sendiri siswa diberikan pertanyaan lalu siswa menjawabnya.

Bapak Ahmad Mahdi juga menyampaikan bahwa penilaian sikap ini berbeda dari sebelum pandemi hingga di era pandemi ini, yang biasanya siswa di berikan lembar pertanyaan namun pada saat pandemi ini beliau lebih menilai kepada ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas serta keaktifan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Terkait dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak ini dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, juga mengadakan kegiatan belajar kelompok, dan alhamdulillah respon siswa menyukai, meskipun kadang kebanyakan siswa yang tidur pada jam mata pelajaran.

Bapak Ahmad Mahdi juga setuju dengan adanya penilaian sikap ini karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, agar siswa dapat memposisikan dirinya dalam hal bersikap pada lingkungan sekitar dan juga bersikap kepada tuhan serta agamanya.<sup>42</sup>

Tahap Observasi peneliti mengamati kegiatan penilaian sikap pada saat pembelajaran daring via WhatsApp, pada saat pembelajaran bapak ahmad mahdi melakukan penilaian sikap dengan cara siswa merespon kegiatan pembelajaran dan juga ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa penilaian sikap memiliki peran yang penting terhadap hasil belajar siswa di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik. Selain itu juga sangat diperlukan kerjasama antar guru, siswa dan orang tua agar segala sesuatu yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan penilaian sikap terhadap hasil belajar siswa agar sesuai yang diharapkan.

---

<sup>34</sup> Mahdi Ahmad, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik*, wawancara pada tanggal 13 Juli 2021

2. Paparan Data Variabel (X) Penilaian Sikap yang diperoleh dari Angket Siswa.

Untuk memperoleh data siswa tentang penilaian sikap peneliti menyebarkan angket secara online kepada siswa kelas VIII MTs. Assa'adah II Bungah Gresik yang keseluruhannya berjumlah 169 siswa, dan hanya 42 siswa yang menjadi sampel dalam penyebaran angket ini yang diambil dengan menggunakan teknik sampel random atau acak.

Angket yang disebarkan berisi 13 pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Skor Angket Penilaian Sikap**

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Dengan perincian skor diatas, maka nilai maksimum yang diperoleh masing-masing responden adalah 65, sedangkan skor nilai minimum yang diperoleh masing-masing responden adalah 42.



<b>18</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
<b>19</b>	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	61
<b>20</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
<b>21</b>	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	2	53
<b>22</b>	4	5	4	3	3	3	3	5	4	4	5	4	5	53
<b>23</b>	5	5	4	4	5	4	5	4	4	2	4	2	4	54
<b>24</b>	5	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	42
<b>25</b>	5	3	4	3	3	2	5	4	3	4	4	4	3	46
<b>26</b>	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	43
<b>27</b>	5	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	46
<b>28</b>	5	3	4	3	3	3	5	4	3	4	4	4	3	47
<b>29</b>	3	4	3	5	3	4	4	2	2	4	4	4	4	46
<b>30</b>	4	4	2	3	3	5	5	3	3	4	3	4	2	43
<b>31</b>	4	4	2	4	3	4	5	2	3	4	3	4	3	44
<b>32</b>	4	4	3	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	51
<b>33</b>	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	57
<b>34</b>	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	61
<b>35</b>	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	53
<b>36</b>	5	4	5	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	54
<b>37</b>	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	56
<b>38</b>	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	55
<b>39</b>	4	3	4	3	3	3	5	4	3	5	5	5	2	46

40	5	4	3	3	3	2	5	4	3	4	4	4	3	46
41	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	63
42	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	3	3	53

Sumber: Angket Siswa MTs.Assa'adah II Bungah Gresik

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan angket/kuesioner sebagai salah satu instrumen pengumpulan data yang disebarakan kepada seluruh responden yang telah menjadi sampel dalam penelitian.

Adapun untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai Penilaian Sikap, data yang telah di jawab oleh responden dideskripsikan ke dalam bentuk tabel penyekoran dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : *Number Of Coses* (Jumlah Frekuensi/Banyaknya Individu)

Setelah presentase diketahui, maka dikelompokkan dan diubah dalam bentuk kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurang dari 20% : Tergolong Tidak Baik
- b. 20% - 35% : Tergolong Kurang
- c. 35 – 65% : Tergolong Cukup

d. 65 – 100% : Tergolong Baik

Dan berikut ini merupakan penyajian data Angket Penilaian Sikap sebanyak 13 soal untuk siswa dengan paparan data sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Saya selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran**

No Item	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju	28	66,67%
	Setuju	13	30,95%
	Kurang Setuju	1	2,38%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		N = 42	$\sum = 100\%$

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh persentase 66,67%, siswa yang menjawab setuju memperoleh persentase 30,95%, siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh persentase 2,38%, siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh persentase 0%, dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh persentase 0%. Berdasarkan persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran.

Tabel 4.8

**Saya selalu berpakaian rapi dan sopan**

No Item	Alternatif Jawaban	F	Persentase
<b>2</b>	Sangat Setuju	15	35,71%
	Setuju	22	52,39%
	Kurang Setuju	5	11,90%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		N = 42	$\Sigma = 100\%$

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh persentase 35,71%, siswa yang menjawab setuju memperoleh persentase 53,39%, siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh persentase 11,90%, siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh persentase 0%, dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh persentase 0%. Berdasarkan persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa setuju berpakaian rapi dan sopan.

Tabel 4.9

**Saya selalu bertanya kepada guru apabila ada pembelajaran  
aqidah akhlak yang kurang dimengerti**

No Item	Alternatif Jawaban	F	Persentase
<b>3</b>	Sangat Setuju	7	16,67%
	Setuju	26	61,90%
	Kurang Setuju	7	16,67%
	Tidak Setuju	2	4,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		N = 42	$\Sigma = 100\%$

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh persentase 21,43%, siswa yang menjawab setuju memperoleh persentase 45,24%, siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh persentase 28,57%, siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh persentase 4,76%, dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh persentase 0%. Berdasarkan prosentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa setuju untuk menyukai metode pembelajaran aqidah akhlak karena menyenangkan.

**Tabel 4.10**

**Saya menyukai metode pembelajaran akidah akhlak karena  
menyenangkan**

No Item	Alternatif Jawaban	F	Persentase
4	Sangat Setuju	9	21,43%
	Setuju	19	45,24%
	Kurang Setuju	12	28,57%
	Tidak Setuju	2	4,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		N = 42	$\Sigma = 100\%$

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh persentase 21,43%, siswa yang menjawab setuju memperoleh persentase 45,24%, siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh persentase 28,57%, siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh persentase 4,76%, dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh prosentase 0%. Berdasarkan persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa setuju untuk menyukai metode pembelajaran akidah akhlak karena menyenangkan.

**Tabel 4.11**

**Saya selalu aktif mengikuti pembelajaran akidah akhlak**

No Item	Alternatif Jawaban	F	Persentase
	Sangat Setuju	11	26,19%
	Setuju	20	47,62%

<b>6</b>	Kurang Setuju	11	26,19%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		N = 42	$\sum = 100\%$

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh persentase 26,19%, siswa yang menjawab setuju memperoleh persentase 47,62%, siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh persentase 26,19%, siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh persentase 0%, dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh persentase 0%. Berdasarkan persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa setuju untuk mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

**Tabel 4.12**

**Saya senang mengikuti pembelajaran karena suasana lingkungan yang nyaman dan asri**

<b>No Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>7</b>	Sangat Setuju	5	11,90%
	Setuju	23	54,76%
	Kurang Setuju	10	23,81%
	Tidak Setuju	4	9,53%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		N = 42	$\sum = 100\%$

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh persentase 11,90%, siswa yang menjawab setuju memperoleh persentase 54,76%, siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh persentase 23,81%, siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh persentase 9,53%, dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh persentase 0%. Berdasarkan persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa setuju senang untuk mengikuti pembelajaran karena suasana lingkungan yang nyaman dan asri.

**Tabel 4.13**

**Saya bersemangat untuk belajar materi akidah akhlak karena sangat bermanfaat untuk saya nantinya**

<b>No Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>9</b>	Sangat Setuju	28	59,53%
	Setuju	15	35,71%
	Kurang Setuju	2	4,76%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>N = 42</b>	<b><math>\sum = 100\%</math></b>

Berdasarkan tabel 4.13 bahwa siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh persentase 59,53%, siswa yang menjawab setuju memperoleh persentase 35,71%, siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh persentase

4,76%, siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh persentase 0%, dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh persentase 0%. Berdasarkan prosentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa setuju untuk belajar materi akidah akhlak karen dapat bermanfaat nantinya.

**Tabel 4.14**

**Saya selalu memperbaiki hasil pembelajaran apabila kurang memuaskan**

No Item	Alternatif Jawaban	F	Persentase
10	Sangat Setuju	13	30,95%
	Setuju	23	54,76%
	Kurang Setuju	4	9,53%
	Tidak Setuju	2	4,76%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		N = 42	$\sum = 100\%$

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh persentase 30,95%, siswa yang menjawab setuju memperoleh persentase 54,76%, siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh persentase 9,53%, siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh persentase 4,76%, dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh persentase 0%. Berdasarkan persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa setuju untuk memperbaiki hasil pembelajaran apabila kurang memuaskan.

**Tabel 4.15****Saya selalu mengumpulkan tugas akidah akhlak tepat waktu**

No Item	Alternatif Jawaban	F	Persentase
11	Sangat Setuju	7	16,67%
	Setuju	18	42,85%
	Kurang Setuju	14	33,34%
	Tidak Setuju	3	7,14%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		N = 42	$\sum = 100\%$

Berdasarkan tabel 4.15 bahwa siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh persentase 16,67%, siswa yang menjawab setuju memperoleh persentase 42,85%, siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh persentase 33,34%, siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh persentase 4,14%, dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh persentase 0%. Berdasarkan persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa setuju untuk mengumpulkan tugas akidah akhlak tepat waktu.

**Tabel 4.16**

**Saya dapat menilai kemampuan pembelajaran akidah akhlak  
melalui hasil pembelajaran yang telah dilakukan**

<b>No Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>12</b>	Sangat Setuju	8	19,04%
	Setuju	29	69,05%
	Kurang Setuju	4	9,53%
	Tidak Setuju	1	2,38%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		N = 42	$\sum = 100\%$

Berdasarkan tabel 4.16 bahwa siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh persentase 19,04%, siswa yang menjawab setuju memperoleh persentase 69,05%, siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh persentase 9,53%, siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh persentase 2,38%, dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh persentase 0%. Berdasarkan persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa setuju untuk menilai kemampuan pembelajaran akidah akhlak melalui hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

**Tabel 4.17****Saya selalu bersikap sopan santun dan jujur**

<b>No Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>13</b>	Sangat Setuju	11	26,19%
	Setuju	28	66,67%
	Kurang Setuju	3	7,18%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		N = 42	$\sum = 100\%$

Berdasarkan tabel 4.17 bahwa siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh persentase 26,19%, siswa yang menjawab setuju memperoleh persentase 66,67%, siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh persentase 7,18%, siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh persentase 0%, dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh persentase 0%. Berdasarkan persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa setuju untuk selalu bersikap sopan santun dan jujur.

Tabel 4.18

**Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya lakukan serta  
berani meminta maaf**

No Item	Alternatif Jawaban	F	Persentase
14	Sangat Setuju	16	38,10%
	Setuju	26	61,90%
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		N = 42	$\Sigma = 100\%$

Berdasarkan tabel 4.18 bahwa siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh persentase 38,10%, siswa yang menjawab setuju memperoleh persentase 61,90%, siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh persentase 0%, siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh persentase 0%, dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh persentase 0%. Berdasarkan persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa setuju untuk mengakui kesalahan yang telah dilakukan serta berani meminta maaf.

**Tabel 4.19****Saya selalu mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah**

<b>No Item</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>15</b>	Sangat Setuju	13	30,95%
	Setuju	18	42,85%
	Kurang Setuju	7	16,67%
	Tidak Setuju	4	9,53%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		N = 42	$\Sigma = 100\%$

Berdasarkan tabel 4.19 bahwa siswa yang menjawab sangat setuju memperoleh persentase 30,95%, siswa yang menjawab setuju memperoleh persentase 45,85%, siswa yang menjawab kurang setuju memperoleh persentase 16,67%, siswa yang menjawab tidak setuju memperoleh persentase 9,53%, dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju memperoleh persentase 0%. Berdasarkan persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa setuju untuk selalu mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah.

Untuk mendapatkan kesimpulan dari komponen angket penilaian sikap, maka peneliti membuat tabulasi keseluruhan hasil skor angket sebagai berikut :

Tabel 4.20

## Rekapitulasi Data Hasil Angket Penilaian Sikap

No	Pertanyaan	Persentase
1	Saya selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran	66,67%
2	Saya selalu berpakaian rapi dan sopan	52,39%
3	Saya selalu bertanya kepada guru apabila ada pembelajaran akidah akhlak yang kurang dimengerti	61,90%
4	Saya menyukai metode pembelajaran akidah akhlak karena menyenangkan	45,24%
6	Saya selalu aktif mengikuti pembelajaran akidah akhlak	47,62%
7	Saya senang mengikuti pembelajaran karena suasana lingkungan yang nyaman dan asri	54,76%
9	Saya bersemangat untuk belajar materi akidah akhlak karena sangat bermanfaat untuk saya nantinya	59,53%
10	Saya selalu memperbaiki hasil pembelajaran apabila kurang memuaskan	54,76%
11	Saya selalu mengumpulkan tugas akidah akhlak tepat waktu	42,85%
12	Saya dapat menilai kemampuan pembelajaran akidah akhlak melalui hasil pembelajaran yang telah dilakukan	69,05%
13	Saya selalu bersikap sopan santun dan jujur	66,67%
14	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya lakukan serta berani meminta maaf	61,90%
15	Saya selalu mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah	42,85%
Jumlah		727,19%

Hasil mengenai Penilaian Sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs. Assa'adah II Bungah Gresik dengan jumlah persentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 727,19% dengan jumlah 13 item pertanyaan. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Mean = Nilai yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari skor yang ada

N = *Number of Case* (banyaknya item pertanyaan)

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{727,19}{13}$$

$$= 55\%$$

Jadi berdasarkan standar yang diterapkan diatas maka persentase 55% berada diantara 35-65%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penilaian sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Asaa'adah Bungah Gresik tergolong "Cukup".

### 3. Data dan Analisis Data Variabel (Y) Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs. Asaa'adah II maka penulis memperoleh data dengan dokumentasi hasil penilaian akhir semester genap tahun 2020-2021. Adapun nilai hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Assa'adah II pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

**Tabel 4.21**

**Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik**

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai PAS
1	Sahila Uluwin Najah	VIII A	89
2	Rabiatul Adawiyah	VIII A	95
3	Nilna Fadhillah Maulidiyah	VIII A	93
4	Aurelia Azarine Azzahrah	VIII A	93
5	Anis Karimah	VIII A	80
6	Shofa Salsabila	VIII A	88
7	Nurul Laila	VIII A	88
8	Masyita Nur Islamiyah	VIII B	82
9	Fina Mafaza Fitri	VIII B	88
10	Revalin Dea Najwa Sherin	VIII B	84
11	Haliva Lifanny	VIII B	92
12	Rizqia Sara Amelia	VIII B	85

13	Nella Andin Rinjani	VIII B	80
14	Evelyn Zealina	VIII B	80
15	Aisyah Putri Ramahani	VIII C	86
16	Anggi Rahmawati	VIII C	88
17	Alfiyatun Afsari	VIII C	88
18	Arindah Dewi	VIII C	81
19	Tukhfatul Maghfiroh	VIII C	82
20	Fasihatus Tsaniyah	VIII C	85
21	Najlah Naqiyah	VIII D	80
22	Wardatul Ummah	VIII D	85
23	Azharul Illiyin	VIII D	84
24	Najwa El Hamada	VIII D	85
25	Nurul Lailatul Munawwaroh	VIII D	80
26	Siti Nadiyah Salmah	VIII D	89
27	Hadfi Naila Mazaya	VIII E	86
28	Naila Maghfiro	VIII E	80
29	Nur Labibatul Jauhariyah	VIII E	88
30	Adinda Putri Aulia	VIII E	79
31	Adinda Ramadhani	VIII E	83
32	Jesicca Dwi Reevalina	VIII E	86
33	Carla Mafa Syakira	VIII E	85
34	Chilwa Sasabilla	VIII E	96

35	Safinatus Salma	VIII E	96
36	Aqielah Arraisah	VIII F	94
37	Ellen Firlil Ramadhani	VIII F	91
38	Avril Magareta	VIII F	90
39	Shabrina Najihatul Ifitah	VIII F	92
40	Ilman Nafi'ah	VIII F	87
41	Tasya Rahma Ramadhani	VIII F	91
42	Indah Dzurriyatur Rofi'ah	VIII F	96
Jumlah			3650

Sumber: Data Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs. Ass'adah II

Untuk menganalisis data tentang hasil belajar siswa MTs. Ass'adah II Bungah Gresik pada mata pelajaran Akidah Akhlak penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

Mean = Nilai yang dicari

$\sum Y$  = Jumlah dari skor-skor yang dicari

N = Jumlah Sampel

Jadi apabila dilihat dari tabel hasil belajar diatas kemudian dimasukkan kedalam rumus diatas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{3650}{42} \\ &= 86,88 \end{aligned}$$

**Tabel 4.22**  
**Sistem Penilaian**

No	Nilai Angka	Prediket
1	94-100	Sangat Baik
2	86-93	Baik
3	78-85	Cukup
4	Kurang Dari - 78	Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka hasil belajar siswa yang diambil dari nilai rata-rata pada mata pelajaran akidah akhlak adalah baik karena mendapat nilai 86,88.

4. Analisis Tentang Hubungan Penerapan Penilaian Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik

a. Uji Korelasi

Untuk mengetahui hasil analisis data peneliti menggunakan Teknik uji korelasi *pearson product moment*. Uji korelasi *pearson product moment* adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antara dua variabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 16, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.23**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Penilaian Sikap	52.79	6.010	42
Hasil Belajar	86.88	4.850	42

Dari tabel *Descriptive Statistics* diatas menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 42. Nilai rata-rata Penilaian Sikap adalah 52,79 (Variabel X) dan rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Ass'adah II Bungah Gresik adalah 86,88 (Variabel Y).

**Tabel 4.24**  
**Correlations**

		Penilaian Sikap	Hasil Belajar
Penilaian Sikap	Pearson Correlation	1	.262*
	Sig. (1-tailed)		.047
	N	42	42
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.262*	1
	Sig. (1-tailed)	.047	
	N	42	42

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Untuk mengetahui lemahnya korelasi atau tinggi rendahnya korelasi antara Variabel X “Penilaian Sikap” dan Variabel Y “Hasil Belajar Siswa”, maka nilai dibandingkan melalui tabel interpretasi *product moment* sebagai berikut:

**Tabel 4.25**

**Interpretasi Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment***

Besarnya “r” product moment $r_{XY}$	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau sangat rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat sedang

	dan cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

Dari tabel diatas telah diketahui nilai “r” sebesar 0,262 yang mana nilai tersebut terletak diantara 0,20-0,40 berdasarkan pedoman pada tabel interpretasi “product moment” dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penerapan penilaian sikap dengan hasil siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik tergolong memiliki hubungan yang lemah.

b. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis untuk kasus ini adalah :

1. Hipotesis Penelitian

Ha : Penerapan Penilaian Sikap mempunyai Hubungan Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik.

Ho : Penerapan Penilaian Sikap Tidak Mempunyai Hubungan Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Assa’adah II Bungah Gresik.

## 2. Hipotesis Statistik

$$H_a = r_{hitung} > r_{tabel}$$

$$H_o = r_{hitung} < r_{tabel}$$

## 3. Keputusan

Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> \alpha$ , maka  $H_o$  diterima.

a. Dari tabel *Correlations* nilai  $\text{sig}$  sebesar 0,047

b. Pada kasus ini nilai  $\alpha = 0,05$

Maka dari hasil perbandingan antara nilai  $\text{sig}$  dan  $\alpha$ , diperoleh :

$\text{Sig} = 0,047 > 0,05$  sehingga keputusan  $H_o$  diterima yaitu : Tidak ada hubungan antara Penerapan Penilaian Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

## 4. Membandingkan $r_{hitung}$ dengan $r_{tabel}$

Tabel nilai “r” Product Moment maka diketahui df sebesar 40 diperoleh r product moment pada taraf signifikan sebagai berikut:

$$5\% = 0,304$$

$$1\% = 0,257$$

Pada taraf signifikan 5% yaitu  $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,262 < 0,304$ .

Sedangkan pada taraf signifikan 1%  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,262 > 0,257$ .

Dengan demikian, kesimpulan adalah untuk taraf signifikan 5% Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) diterima dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) ditolak dengan artian, bahwa Tidak ada hubungan antara Penerapan Penilaian Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

Sedangkan pada taraf 1% Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dengan artian : Ada hubungan antara Penerapan Penilaian Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan penilaian sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik tergolong dalam kategori Cukup, dimana guru melakukan penilaian sikap setiap kali melakukan proses pembelajaran, penerapan penilaian sikap ini dilakukan dengan cara observasi langsung kepada siswa dan juga memberikan lembar pertanyaan kepada siswa. Penilaian sikap sendiri dapat menjadikan siswa disiplin dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, berdasarkan data hasil angket yang telah disebarkan kepada responden mengenai Penerapan Penilaian Sikap diatas tergolong Cukup. Hal ini dibuktikan dengan presentase dari angket yang berada pada skor 52,79% yang berarti "Cukup" dilihat dari kriteria yang diajukan oleh Suharsimi berada pada interval 35-65%.
2. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik tergolong baik. Hal ini berdasarkan hasil analisis penelitian yang memperoleh jumlah skor 3650 atau

rata-rata skor 86,88%. Rata-rata skor tersebut berada pada interval 86-93 yang berarti tergolong Baik.

3. Tidak ada Hubungan antara Penerapan Penilaian Sikap dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data pada taraf signifikan 5% yang menggunakan rumus *product moment* dengan perolehan hasil  $r_{hitung}$  0,262 yang lebih kecil dari  $r_{tabel}$  0,304. Sedangkan pada taraf 1% dengan perolehan hasil  $r_{hitung}$  0,262 lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  0,257. Adapun korelasi atau keterkaitannya dengan hasil yang tergolong "lemah", hal ini berdasarkan hitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus *product moment* dengan nilai 0,262 yang pada tabel interpretasi terletak diantara 0,20-0,40. Dengan hasil tersebut peneliti menggunakan taraf signifikan 5% dalam artian Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) diterima dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) ditolak dengan artian, bahwa Tidak ada hubungan antara Penerapan Penilaian Sikap Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

## **B. Saran**

Berdasarkan paparan data diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sesuai dengan hasil yang dicapai sebagai berikut:

1. Dengan melihat besarnya hubungan penerapan penilaian sikap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Assa'adah II Bungah Gesik, sehingga guru Akidah Akhlak dapat menerapkan penilaian sikap pada setiap materi yang sudah diajarkan, oleh karena itu kita dapat melihat perubahan pada setiap diri siswa dari sikap social maupun spiritual. Karena hal ini erat kaitannya dengan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya selalu melakukan inovasi yang baru dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan aktif, kreatif, inovatif dalam suasana yang menyenangkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dilakukan lebih teliti serta menggunakan variabel yang lebih banyak serta mendukung guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak*: CV Budi Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag. 2005. *Pedoman Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu dan Yustiana Wahyu Hrumurti. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Hamalik, Omar. 2002. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryati, Mimin. 2009. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Masidjo, IGN. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

- Mahdi, Ahmad. *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik, Wawancara pada tanggal 13 Juli 2021*
- Mudjijo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkencana, Wayan. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Indonesia: Usaha Nasional.
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan Cet. 5*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2019. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Sandiarta Sukses.
- Rusijono, dan Bambang Yulianto. 2008. *Asement Pembelajaran*. Surabaya: Bahan Pelatihan Program Continue Education.
- Sani, Abdullah Ridwan dan Kaharuddin Arafah. 2020. *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswanto, 2017. *Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Klaten: Perpustakaan Nasional.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sukardi, H.M. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumardi. 1989. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syakur Muhtadi. 2013. *Psikologi Pendidikan dan Belajar*. Gresik: STAI Qomaruddin Press.
- Teluma, Mariyati dan Wanto Rivaie. 2019. *Penilaian Pembelajaran*. Pontianak: PGRI Kalbar.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran Kurikulum. 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI Nomor 20, 2003, *tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- Zainal, Arifin 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya